

Analisis Proses Produksi Program Halo Makassar di Celebes TV Makassar

¹Iqbal Nur Aswad, ²Samsul Bahri, ³Muhammad Alwi
Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
¹iqbal@itbpolman.ac.id*, ²bahrisamsul@itbpolman.ac.id, ³muhammadalwi@itbpolman.ac.id

Abstrak

Di era global ini, tentu kita tidak asing lagi dengan kata “teknologi informasi”. Salah satu jenis teknologi informasi itu adalah televisi, teknologi informasi yang satu ini umum digunakan oleh masyarakat. Baik dari masyarakat kelas atas, menengah, dan bawah baik di usia tua, muda, dan anak-anak. Kini telah muncul stasiun-stasiun televisi yang lebih segar dan menarik untuk ditonton, serta mengangkat dan menginformasikan budaya dan berita lokal daerah. Salah satu stasiun televisi lokal yang memiliki sajian menarik dan segar adalah Celebes TV Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi program televisi Halo Makassar di Celebes TV Makassar. Program Halo Makassar merupakan salah satu acara unggulan yang menampilkan berbagai informasi dan hiburan seputar kota Makassar dan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tim produksi, serta analisis dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi program Halo Makassar melibatkan beberapa tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, tim melakukan perencanaan, penulisan naskah, dan penyusunan jadwal. Tahap produksi meliputi kegiatan penayangan secara *live* di studio, serta pengelolaan teknis oleh *crew* MCR (*Master Control Room*). Tahap pasca-produksi mencakup penyuntingan video, penambahan efek visual dan audio, serta finalisasi tayangan untuk diupload di youtube Celebes TV. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi tim produksi, antara lain keterbatasan sumber daya, koordinasi dengan narasumber, serta kendala teknis yang sering muncul selama proses produksi. Meskipun demikian, tim produksi berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui kerja sama yang solid dan kreativitas dalam mencari solusi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan produksi program Halo Makassar sangat bergantung pada perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, dan kemampuan teknis dari tim produksi.

Kata kunci: Proses Produksi, Program Televisi, Produksi Televisi, Televisi Lokal.

Korespondensi Email : iqbal@itbpolman.ac.id
Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i1.108>
Diterima Redaksi : 20-06-2024 | **Selesai Revisi** : 25-07-2024 | **Diterbitkan Online** : 31-07-2024

1. Pendahuluan

Di era global ini tentu kita tidak asing lagi dengan kata “teknologi informasi”. Pengertian teknologi informasi sendiri sudah sering dikemukakan oleh beberapa ilmuwan salah satunya, yaitu Haag dan Keen (1996), menurut beliau berdua, teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan, menurut Martin (2005), teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi. Dari dua pengertian teknologi informasi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi atau yang lebih sering disebut TI adalah suatu alat yang membantu pekerjaan manusia dalam menyajikan informasi, sedangkan alat tersebut tidak hanya terbatas pada komputer saja.

Dalam kehidupan kita tentu sudah banyak berkembang macam atau jenis dari teknologi informasi. Salah satu jenis teknologi informasi itu adalah televisi, teknologi informasi yang satu ini umum digunakan oleh masyarakat. Baik dari masyarakat kelas atas, menengah, dan bawah baik di usia tua, muda, dan anak-anak. Televisi sendiri merupakan sebuah media informasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata “televisi” merupakan gabungan dari kata tele yang berarti jauh dalam bahasa Yunani dan visio berarti penglihatan dalam bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang menyajikan informasi secara jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi juga sering diartikan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Televisi adalah salah satu bentuk komunikasi massa. Dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti radio, surat kabar, majalah dan sebagainya, televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan



dari media suara dengan media gambar (audio visual). Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (Pembawa acara, pembawa berita dan sebagainya) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Dunia pertelevisian tanah air mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun ini belakangan ini. Awalnya, kita hanya punya satu stasiun televisi, itupun dimiliki oleh pemerintah, Namanya Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pada tahun 1988, lahirlah stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Stasiun tersebut menjadi televisi swasta pertama di Indonesia. Stasiun televisi swasta pun semakin bermunculan. Ada Metro TV, Transformasi Televisi (Trans TV), TV7 yang kini menjadi Trans7, Lativi yang belakangan menjadi TVOne serta Global TV.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Sekarang ini, penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program televisi.

Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia.

Pembaharuan dunia media televisi telah memberikan warna baru bagi dunia pertelevisian Indonesia. Kini telah muncul stasiun-stasiun televisi yang lebih segar dan menarik untuk ditonton, serta mengangkat dan menginformasikan budaya dan berita lokal daerah. Salah satu stasiun televisi lokal yang memiliki sajian menarik dan segar adalah Celebes TV Makassar. Celebes TV adalah stasiun televisi berita lokal untuk daerah Makassar. Celebes TV berada dalam kanal 31 UHF dan disiarkan di 6 Kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yaitu Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Takalar dan Jeneponto.

Sejak 2018, Celebes TV merupakan bagian dari Celebes Media Group yang menaungi stasiun radio Celebes Radio dan situs web CelebesMedia.id. Celebes TV resmi mengudara di kanal 31 UHF. Untuk tahap awal Celebes TV akan mengudara pertama selama enam jam pukul 17.00 S/D 23.00 Wita. Siaran mengudara kedua selama 3 setengah jam pukul 14.00 S/d 16.30 Wita. Siaran mengudara ketiga selama 5 setengah jam pukul 12.00 S/d 16.30 Wita. Siaran mengudara ke empat selama enam jam 45 menit pukul 09.45 S/d 16.30 Wita. Siaran mengudara ke lima selama 5 jam pukul 15.00 S/d 20.00 Wita pada program Celebes Update, Celebes Musik Dan Kultum. Dan terakhir, siaran uji coba pada saat program Celebes Musik pukul 17.00 S/d 02.00 Wita. Celebes TV memulai dalam tahap pola siaran atau tes sinyal selama satu bulan.

Celebes TV menyajikan program yang informatif dan menghibur. Celebes TV memiliki tagline “Terkini dari Tradisi Sulawesi” digemari oleh masyarakat Sulawesi Selatan baik dari kalangan muda maupun dewasa. Program acara di Celebes TV seperti news, infotainment, musik, talkshow dan religi yang selalu menghibur para penonton setia Celebes TV. Dan ada juga program talkshow yang cukup digemari warga Sulawesi Selatan pada umumnya dan penonton Celebes TV pada khususnya yaitu Halo Makassar.

Halo Makassar merupakan program talkshow interaktif tematik berdurasi satu jam (60 menit). Program ini menampilkan berbagai problematika pelayanan publik, khususnya di Makassar dan sekitarnya. Berbagai problematika pelayanan publik tersebut dibahas bersama narasumber yang berkompeten. Program Halo Makassar dikemas dengan konsep santai. Setting perbincangan dibuat di ruang tamu rumah dengan dua (2) orang tuan rumah (host). Dalam program ini, pemirsa dapat berinteraksi melalui saluran telepon interaktif maupun melalui media sosial *facebook*, dalam grup “Halo Makassar”.

Latar belakang program Halo Makassar Banyaknya problematika pelayanan publik yang dirasakan warga, banyak keluhan warga yang kesulitan mengkonfirmasi langsung ke otoritas pejabat atas berbagai problem pelayanan publik, rendahnya pengetahuan warga tentang pelayanan publik, dan program ini merupakan program televisi yang sarat dengan muatan sosial kemasyarakatan, terutama pelayanan publik.

Tujuan dibuatnya program Halo Makassar untuk memudahkan warga mendapatkan informasi seputar pelayanan publik, untuk memberikan wadah bagi tiap instansi menyampaikan program pelayanan publik mereka, untuk memudahkan warga menyampaikan keluhan – keluhan mereka seputar pelayanan publik, untuk menjadi wadah bagi tiap instansi publik memberikan klarifikasi terkait keluhan warga atas pelayanan publik, untuk menghadirkan tayangan televisi yang berkualitas, penting dan bermanfaat bagi publik. Jadwal penayangan 5 kali seminggu, Senin

– Jum’at, pukul 09.00 – 10.00 wita. Halo Makassar hadir kurang lebih 1 jam. Berbeda dengan acara talkshow lainnya Halo Makassar setiap episodenya hadir dengan tema yang berbeda.

Program “Halo Makassar” dikemas secara kreatif dengan konsep santai mini sketsa, yang menampilkan seolah berada di dalam sebuah ruangan pada sebuah rumah dan dipandu oleh dua (2) orang host. Selain itu pemirsa dapat berinteraksi melalui interaktif telepon, dan pemirsa juga dapat berpartisipasi melalui sosial media facebook dalam grup “Halo Makassar”.

Program Halo Makassar terdiri dari tiga (3) segmen, segmen pertama dimulai dengan opening presenter kemudian masuk tayangan VT *Public Service* berdurasi kurang lebih 2 – 3 Menit (Sesuai dengan tema yang berbeda tiap episodenya). segmen kedua talkshow menghadirkan narasumber dan interaktif telepon dari pemirsa untuk bertanya kepada narasumber sesuai dengan tema pada episode tersebut. Kemudian segmen ketiga talkshow dengan narasumber memperbincangkan tema yang diangkat dan interaktif telepon juga tetap berlangsung serta layanan public warga yang masuk ke grup FB Halo Makassar. Selain itu program Halo Makassar juga berisikan referensi mengenai pelayanan publik. Di setiap segmennya terdapat tanya jawab antara telepon atau pemirsa yang ada dirumah dengan narasumber yang ada di studio Celebes Tv Makassar. Tidak lupa juga, narasumber memberikan penjelasan tentang pelayanan publik dan tata cara mendapatkan pelayanan tersebut (sesuai dengan tema yang diangkat). Program Halo Makassar ini dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh penonton, agar seluruh elemen masyarakat dapat memahami apa yang diperbincangkan dengan narasumber.

Sasaran Program Halo Makassar ini adalah Dinas Pemerintahan, Perusda yang berkaitan dengan layanan publik, perusahaan swasta yang memiliki program yang berkaitan dengan layanan publik dan seluruh elemen masyarakat. maka dari itu *background* yang ditampilkan pun bertema *Casual* dan cerah sehingga tampilan pada layar televisi pun terlihat menarik dan santai, serta tidak monoton seperti talkshow – talkshow berita yang berat. Dalam setiap segmennya program Halo Makassar memberikan informasi yang bermanfaat untuk penonton setia Halo Makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Media Televisi Celebes TV Makassar yang beralamat di Gedung Menara Bosowa lantai 15, Jalan Jend. Sudirman No. 5, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap topik yang akan diteliti. Pendekatan ini dipelopori oleh Weberd dengan konsep *empathic understanding* atau *verstehen*, dimana pendekatan ini melihat tingkah laku sosial manusia seharusnya bertujuan untuk memahami makna sosial (*social meaning*) dari suatu fenomena sosial serta mengungkapkan alasan yang tersembunyi di balik suatu tindakan sosial.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskriptifkan hal-hal yang saat ini berlaku atau kondisi yang terjadi sekarang Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi (Sukmadinata, 2006).

Dalam penelitian ini, akan digambarkan perilaku pencarian informasi berikut sumber dan saran-sarannya. Pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskriptif). Menurut Wilson (2009), penelitian kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji perilaku pencarian informasi karena tujuan penelitiannya adalah mengungkapkan fakta kehidupan sehari-hari informan. Dengan mengungkapkan fakta yang ada, peneliti dapat memahami kebutuhan yang mendorong informan melakukan pencarian informasi. Dengan mengenali kebutuhan informan, peneliti dapat memahami makna informan untuk kehidupan informan. Dengan pengetahuan-pengetahuan di atas, peneliti akan mampu memahami informan sebagai pemakai informasi yang lebih baik.

Jenis dan sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian setelah melakukan wawancara dan observasi dengan pihak-pihak serta objek yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain / dokumen-dokumen pendukung yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah *crew* program acara Halo Makassar yang terdiri dari 1 (satu) orang produser, 1 (satu) orang *editor*, 1 (satu) orang bagian *master control room*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti telah

melakukan wawancara dengan tim produksi program Halo Makassar Celebes TV Makassar. Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengamati atau melakukan penginderaan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses, aktivitas dan perilaku yang dianggap peneliti dapat digunakan sebagai data pelengkap. Observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu langsung (*participant*) dan tidak langsung (*non participant*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung (*participant*). Langsung maksudnya, peneliti melakukan penelitian melalui program Halo Makassar di Celebes TV Makassar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mencari data yang berkaitan dengan dokumen, foto dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, foto kegiatan proses produksi Halo Makassar.

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. dilakukan dengan, mereduksi data dengan membatasi dengan permasalahan penelitian, menyajikan data dalam bentuk deskriptif, serta penarikan kesimpulan mengenai proses produksi program televisi Halo Makassar di Celebes TV Makassar.

Keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan member check. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi untuk mengukuhkan setiap informasi yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan data dengan pengamatan di lokasi penelitian Celebes TV Makassar, maupun saat wawancara dengan informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Pada diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Begitu pula jika peneliti datang ke pemberi data secara individual (Sugiyono & Lestari, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Halo Makassar merupakan program televisi yang diangkat dari problem pelayanan publik yang terjadi di Makassar maupun daerah di sekitarnya dan program ini juga diharapkan menjadi wadah mediasi antara warga dan pemerintah. Program Halo Makassar Celebes TV merupakan program *talkshow* yang hadir berwarna dan berbeda dari program *talkshow* lainnya. Sasaran Program Halo Makassar ini adalah semua kalangan. Program Halo Makassar mengulas tentang segala problematika layanan publik yang langsung dirasakan oleh warga Makassar pada khususnya dan warga Sulawesi Selatan pada umumnya. Setiap satu episode Halo Makassar terdiri dari tiga segmen yang berbeda-beda konten.

Program Halo Makassar memiliki tema yang berbeda-beda tiap episodenya namun tetap harus berkaitan dengan pelayanan publik. Karena program ini hadir sebagai wadah terkait pelayanan publik. Sehingga tema yang diangkat tiap episodenya harus berkaitan dengan pelayanan publik. Dalam program Halo Makassar narasumber yang diundang tidak ada kriteria khusus. Namun, memiliki wewenang dan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan pemirsa yang mengenai pelayanan publik tentunya. Narasumbernya dari instansi terkait pelayanan publik seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan lain sebagainya.

Tim kreatif produksi beserta produser program Halo Makassar mencari narasumber yang sesuai dengan konten program Halo Makassar terkhusus yang terkait dengan tema pada setiap episodenya. Untuk mencari seseorang narasumber tim kreatif mencarinya melalui surat yang dikirim ke Dinas terkait atau perusahaan terkait yang sesuai dengan tema yang diangkat. Tahapan-tahapan produksi program televisi pada umumnya melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam tahapan produksi program televisi biasanya memiliki kendala-kendala, pada produksi program Halo Makassar terbilang minim bahkan hampir tidak ada karena semua kendala yang ditemui bisa teratasi. Tidak ada narasumber yang sulit untuk diundang atau didatangkan ke program Halo Makassar, karena jaringan yang Celebes TV miliki cukup luas khususnya untuk wilayah Makassar dan sekitarnya. Bahkan program ini cukup menjadi eksistensi dikalangan narasumber-narasumber yang diundang.

Program Halo Makassar yang hadir setiap senin-jum'at di Celebes TV Makassar. Tayangan program Halo Makassar dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram dan *fanpage* Facebook Celebes TV. Untuk mengingatkan penonton agar menyaksikan tayangan Halo Makassar pada hari senin sampai jum'at. Akun Instagram @celebestv sangat aktif untuk promosi program Halo Makassar dan program-program lainnya. Dalam akun Instagram @celebestv meng-*upload* *flyer* jadwal tayangan Halo Makassar yang akan ditayangkan pada hari senin hingga jum'at. Kemudian, dalam keterangan *captionnya* juga memberikan informasi siapa saja yang menjadi narasumber dengan tema yang diangkat.

Untuk memproduksi program televisi ada yang dinamakan dengan *Standart Operational Production* (SOP) siaran produksi, berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. Dalam hal ini penulis memaparkan tahapan-tahapan proses produksi program Halo Makassar Celebes TV sebagai berikut.

Pertama, pra produksi program Halo Makassar. Tahapan untuk pra produksi merupakan tahap awal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan produksi. Tahapan pra produksi ini sangat penting dalam suatu acara,

karena untuk kelancaran dalam proses kegiatan produksi di lapangan. Tahapan pra produksi ini meliputi tiga bagian penemuan ide/gagasan, perencanaan dan persiapan.

Tahapan pra produksi program Halo Makassar diantaranya yaitu dalam satu minggu menentukan dan mencari tema, mensurvey narasumber, menentukan waktu untuk tiap narasumber biasanya dicocokkan dengan jadwal masing-masing narasumber. Peran tim kreatif dalam pra produksi juga sangat signifikan, sebab tim kreatif dalam pra produksi juga sangat signifikan, karena tim kreatif yang mendapatkan tugas untuk mencari narasumber dan konten. Untuk penentuan tema program Halo Makassar itu dilakukan sepekan sebelum program tayang. Jadi, dalam tiap pekan itu tim menyiapkan 5 tema karena program Halo Makassar itu dalam sepekan tayang 5 kali yakni senin – jum'at. jadi sudah terjadwal senin temanya apa, selasa apa, rabu apa, kamis apa dan jum'at apa. Namun biasanya tim menyiapkan juga tema cadangan, sebab tentu saja ada beberapa kendala dan tim harus fleksibel dalam menentukan tema. Meskipun tim telah menentukan tema dalam sepekan tayang, namun bukan berarti tema-tema itu yang akan tayang. Sebab jika ada isu layanan publik, sebab program Halo Makassar ini berfokus pada layanan publik. Jika hari itu ada isu yang sedang lagi naik daun atau sedang jadi perbincangan publik, maka tema itu yang akan diangkat. Jadi temanya berubah dari yang sudah ditentukan. Oleh karena itu sifat penentuan tema ini fleksibel tergantung dari isu, meskipun begitu sebenarnya sudah ada rancangan tema-tema dalam sepekan. setelah penentuan tema tahap selanjutnya pada produksi itu mencari narasumber. Narasumber ini adalah narasumber yang kompeten sesuai dengan tema.

Program Halo Makassar ini adalah program dengan kategori *talkshow* yang dipandu oleh dua *host* tim menyiapkan dua narasumber atau hanya satu narasumber, kenapa kami menyiapkan dua? jika isu atau tema yang kami angkat itu membutuhkan dua narasumber yang kompeten. Seperti satu hal atau isu yang lagi kontroversi maka narasumber yang dihadirkan minimal harus dua untuk mengimbangi dua pihak, karena itu kontroversial jadi harus *cover both side*. namun jika tema itu terkait pelayanan publik yang memang jika hanya menghadirkan satu instansi terkait atau *stakeholder* terkait sudah mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat maka tim hanya menghadirkan satu narasumber. Seperti contohnya pelayanan KTP atau pelayanan PDAM dan pelayanan publik lainnya. Tim akan menghadirkan Disdukcapil terkait pelayanan KTP atau layanan PDAM maka orang yang kompeten dari PDAM yang akan dihadirkan.

Dalam penentuan narasumber ini tim juga harus menyiapkan narasumber cadangan, karena tidak selamanya pada hari H atau pada saat produksi narasumber yang bersangkutan atau yang tim hubungi itu hadir. Berdasarkan pengalaman tim Halo Makassar, tiba-tiba narasumber ada halangan untuk hadir jadi kami tidak kebingungan saat narasumber utama tidak hadir karena ada narasumber cadangan yang sudah tim siapkan. Sementara narasumber utama ini biasanya tetap tim hadirkan dalam produksi Program Halo Makassar dengan cara *live by phone*.

Selanjutnya tahapan pra produksi program Halo Makassar setelah menentukan tema dan narasumber kemudian menghubungi narasumber tersebut. Tahapan selanjutnya ialah *breafing* dengan presenter. Tim Program Halo Makassar melakukan *breafing* dengan presenter satu hari sebelum hari produksi program, karena program Halo Makassar tayang pagi tepatnya pada pukul 09.00 wita maka tim *membreafing* presenter pada hari sebelumnya, tepatnya pada sore hari sehari sebelum tayangnya program Halo Makassar.

Sehingga presenter akan mempelajari materi atau mempersiapkan diri pada malam harinya. Meskipun *di breafing*, tim tetap menyiapkan garis-garis besar untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan ini adalah tugas dari produser dan asisten produser untuk menentukan arah pertanyaan atau arah jalannya *talkshow* ini akan seperti apa. Selain presenter bertugas menambah wawasannya sendiri, presenter juga sudah mendapatkan garis-garis besar jalannya *talkshow* ini akan berjalannya seperti yang produser inginkan, karena presenter sudah mengantongi garis-garis besar dan apa-apa saja yang akan dipertanyakan dalam *talkshow* program Halo Makassar ini.



Gambar 1. Ruang Presenter Celebes TV (*Breafing* dengan *host*/ presenter).

Kedua, produksi program Halo Makassar. Setelah proses pra produksi program Halo Makassar selesai tahapan selanjutnya adalah proses produksi program Halo Makassar. Dalam proses produksi program Halo Makassar ini melibatkan beberapa divisi diantaranya divisi program, divisi redaksi dan divisi Teknik. Karena dalam proses penayangan program Halo Makassar ini tentu saja melibatkan kameramen studio, *crew MCR (Master Control Room)*, dan ada juga *flor director*.

Alur proses produksi atau penayangan *live* program Halo Makassar ini adalah pertama narasumber akan masuk kedalam studio produksi yang sebelumnya sudah diset terlebih dahulu oleh kameramen studio dan *flor director*, setelah itu narasumber akan diarahkan oleh produser, selanjutnya proses produksi dimulai seperti pada proses-proses produksi program *live* televisi pada umumnya. Selama proses produksi yang memegang atau yang mengarahkan jalannya proses produksi adalah produser, dan salah satu hal yang diperhatikan atau dikontrol oleh produser adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan presenter, jangan sampai keluar dari jalur yang sudah ditentukan saat *breafing*.

Selama proses penayangan *live* program Halo Makassar ini dibagi atas tiga segmen karena tayangnya berdurasi 60 menit maka dari itu dibagi tiga segmen. Segmen pertama dibuka dengan *video teaser* atau biasa disebut VT, *video teaser* ini bersifat pengantar atau pembuka kepada pemirsa dan juga narasumber yang ada di studio, sehingga narasumber bisa melihat tim Halo Makassar mengangkat tema tersebut dan pertanyaan-pertanyaannya seputar yang ada di *video teaser* karena itu berisi pertanyaan-pertanyaan yang ada atau beredar di masyarakat sesuai dengan tema yang diangkat. Setelah itu perkenalan narasumber yang dipandu oleh dua orang *host* atau presenter, selanjutnya bincang-bincang sejenak sebagai pembuka lalu *break*.

Setelah *break* Masuk segmen kedua dimulai dengan bincang-bincang dan tim sudah membuka telepon interaktif sehingga pemirsa sudah bisa berinteraktif langsung dengan narasumber melalui telepon interaktif. Selain itu Program Halo Makassar juga memiliki akun sosial media khususnya grup *facebook* biasanya jika ada pertanyaan dari pemirsa terkait dengan tema yang diangkat, tim akan munculkan pertanyaan pemirsa yang ada di akun sosial media Halo Makassar di layer televisi sembari menunggu telepon interaktif dari pemirsa Halo Makassar. Telepon interaktif lebih efektif karena langsung berbicara dengan narasumber. Selanjutnya segmen ketiga. Susunan atau tahapan produksi segmen ketiga sama dengan segmen kedua bedanya diakhir segmen ditutup dengan kesimpulan dari presenter.



Gambar 2. Studio 1 Celebes TV (Proses produksi)



Gambar 3. Tampilan program Halo Makassar di layar televisi

Ketiga, paska produksi program Halo Makassar. Paska produksi program Halo Makassar di Celebes Tv seperti pada program-program lainnya yang ditayangkan secara *live*. Setelah proses produksi atau penayangan program Halo Makassar selesai, selanjutnya adalah evaluasi mengenai apa-apa saja kendala yang terjadi selama proses produksi atau program tayang kemudian bagaimana solusinya agar nanti kedepannya tidak seperti itu. kemudian apa-apa saja yang kurang dan apa yang perlu ditambahkan atau adakah inovasi-inovasi yang harus dilakukan untuk menyempurnakan program Halo Makassar ini. Proses evaluasi ini tidak hanya melibatkan presenter dan produser saja, tetapi juga meliputi kendala-kendala teknis, juga melibatkan atau menerima masukan-masukan dari teman-teman produser lain.

Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah *editing* program. Tak seperti program-program yang diproduksi secara tidak *live*, *editing* untuk Program Halo Makassar ini sebenarnya juga dilakukan pada saat sebelum *live* yaitu *editing* untuk *video teaser* yang dimunculkan pada awal segmen satu. Kemudian setelah produksi atau penayangan selesai diedit lagi untuk diupload di akun *youtube* Celebes TV. Sehingga proses *editingnya* program Halo Makassar ini tidak sesulit program-program yang diproduksi secara tidak *live* karena hanya *cut to cut* gambar yang tidak penting atau yang tidak ingin ditampilkan di akun *youtube* Celebes TV. Dalam suatu proses produksi program televisi baik itu di dalam studio maupun di luar studio tidak selamanya berjalan dengan lancar, tentu ada saja kendala – kendala yang dihadapi. Mulai dari segi teknis maupun non-teknis menjadi factor penghambat berlangsungnya proses produksi. Kendala saat produksi tentu juga dialami oleh *crew* tim produksi program Halo Makassar.



Gambar 4. Ruang Editor Celebes TV (Proses paska produksi)

Proses pra produksi, produksi hingga paska produksi program Halo Makassar Celebes TV tidak terlalu menghadapi kendala yang sulit, hanya saja dari segi non-teknis seperti narasumber. Narasumber merupakan faktor yang penting dalam program Halo Makassar, karena narasumber akan dihadirkan untuk memberi informasi serta jawaban akan pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat seputar pelayanan publik khususnya di Kota Makassar dan sekitarnya. Kendala yang sering dihadapi adalah narasumber yang mendadak tidak bisa hadir karena suatu hal yang penting bagi narasumber. Sehingga harus mencari narasumber lain sebagai pengganti. Kendala lainnya misalnya narasumber pengganti yang dihadirkan tidak terlalu kompeten dibidang yang sesuai dengan tema dan tidak terlalu menguasai masalah.

Kendala lainnya di dalam studio biasanya narasumber datang lebih dari satu orang. Program Halo Makassar ini hanya menyiapkan satu narasumber dipandu dua *host*, tapi biasanya dari pihak narasumber ingin menyiapkan lebih dari satu orang, sementara untuk kapasitas studio siaran hanya bisa menampung tiga orang yang terdiri dai dua *host* dan satu narasumber. Sehingga solusinya dengan mengganti narasumber ditiap segmen, misalnya di segmen pertama yang hadir narasumber A, segmen kedua narasumber B dan segmen ketiga narasumber C.

Kendala saat paska produksi hampir tidak ada karena program Halo Makassar ini disiarkan secara *live* atau langsung. Hanya saja yang menjadi sedikit kendala adalah ketika mengambil file atau data tayangan *live* program Halo Makassar di ruang MCR (*Master Control Room*) karena data tersebut masih diambil secara manual dengan menyalinnya ke *Hardisk Eksternal*, itu membutuhkan waktu yang cukup lama karena ukuran data tersebut terbilang cukup besar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait analisis proses produksi program televisi Halo Makassar di Celebes TV Makassar dapat disimpulkan bahwa, tahapan proses produksi program Halo Makassar sama seperti proses program televisi pada umumnya, meliputi: tahapan pra produksi, tahapan produksi, dan tahapan paska produksi. Tahapan pra produksi program Halo Makassar diantaranya yaitu dalam sepekan menentukan dan mencari tema, mensurvey narasumber, menentukan waktu untuk tiap narasumber biasanya dicocokkan dengan jadwal masing-masing narasumber. Setelah itu breafing dengan presenter. Tim Program Halo Makassar melakukan

breafing dengan presenter satu hari sebelum hari produksi program Halo Makassar.

Pada proses produksi program Halo Makassar ini melibatkan beberapa divisi diantaranya divisi program, divisi redaksi dan divisi Teknik. Karena dalam proses penayangan program Halo Makassar ini tentu saja melibatkan kameramen studio, crew mcr (*master control room*), dan ada juga *floor director*. Pada paska produksi program Halo Makassar di Celebes Tv seperti pada program-program lainnya yang ditayangkan secara *live*. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi mengenai apa-apa saja kendala yang terjadi selama proses produksi atau program tayang kemudian selanjutnya adalah editing program dengan *cut to cut* gambar yang tidak penting atau yang tidak ingin ditampilkan di akun youtube Celebes TV.

Kendala yang dihadapi pada proses produksi program Halo Makassar Celebes TV Makassar. Kendala yang di hadapi itu adalah narasumber yang mendadak tidak bisa hadir karena suatu hal yang penting ketika kita sudah janji atau sudah membuat jadwal, sehingga harus mencari narasumber lain sebagai pengganti. Kendala lainnya di dalam studio itu biasanya tiba-tiba dari pihak narasumber ingin menyiapkan lebih dari 2 orang narasumber, serta sedikit kendala pada saat paska produksi yaitu ketika mengambil file atau data tayangan *live* program Halo Makassar di ruang MCR (*Master Control Room*).

Program Halo Makassar sebagai acara *talkshow* di Celebes TV dengan membawakan tema pelayanan publik yang menyentuh langsung dengan masyarakat dengan tampilan yang dikemas lebih menarik dan berciri khas kota Makassar. Program Halo Makassar menyajikan informasi dengan konten dan pembahasan sederhana tetap pada pelayanan publik khususnya di kota Makassar. Narasumber yang dihadirkan adalah orang-orang yang berkompeten dalam pelayanan publik, seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau PD Parkir, Dinas Kesehatan dan instansi-instansi lainnya yang mengenai pelayanan publik. Bisa juga dengan camat ataupun lurah karena mereka yang bersentuhan langsung dari pihak stakeholder merekalah yang bersentuhan langsung dengan warga. Selain itu bisa juga dari instansi perusahaan lainnya yang memiliki program-program terkait pelayanan publik seperti PLN, PDAM, Telkom dan lain sebagainya yang ingin menyampaikan ke warga mengenai programnya.

Daftar Rujukan

- Ansori, D. R., & Putri, I. P. (2021). Analisis Produksi Program Televisi Di Tvone (proses Produksi Program Televisi Ayo Hidup Sehat Di Pt. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur). *eProceedings of Management*, 8(5).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16635>
- Bungin, B. (2007). *Analisis data penelitian kualitatif*.
- Canigra, B. M., Sugianto, S., & Nyoto, N. (2024). Analisis Proses Produksi Program Siaran Televisi (Studi Kasus: Talkshow Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia). *Nagasena: Jurnal Ilmu Komunikasi Buddha*.
<http://journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/NAGASENA/article/view/507>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi. Cetakan Ke III. Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dimiyati, M. (2000). *Penelitian Kualitatif; Paradigma, epistemologi, pendekatan, metode, dan terapan. Malang: IPTI Dan PPS UM*.
- Haag, S., & Keen, P. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. ERIC.
<https://eric.ed.gov/?id=ED392451>

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=752&keywords=
- Martin, E. W., Brown, C. V., DeHayes, D. W., Hoffer, J. A., & Perkins, W. C. (2005). *Managing information technology*. <https://utminers.utep.edu/mmahmood/cis5313/CIS%205313%20Syllabus.pdf>
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika. <http://difarepositories.uin-suka.ac.id/122/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*.
- Morissan, M. A. (2010). *Jurnalistik televisi mutakhir*. Kencana.
- Rusman, L., & Utud, Y. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, K. S. (2009). *Television News Reporting and Writing*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Wawan, K. (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, F. (2009). *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher.